

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada Pilkada 2020, KPU Kota Depok sebagai lembaga yang bertugas menyelenggarakan Pilkada telah melakukan berbagai sosialisasi demi menciptakan Pilkada yang sukses dan berintegritas, terutama dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Depok tidak dilakukan secara sendiri, melainkan juga melibatkan berbagai stakeholder seperti Kesbangpol Kota Depok, Kejaksaan Negeri Kota Depok, camat dan lurah, PPK dan PPS, Relawan Demokrasi, komunitas local, serta platform media sosial. Selain itu, materi sosialisasi Pilkada 2020 yang disajikan KPU Kota Depok meliputi nilai dan pengetahuan. Nilai dalam materi sosialisasi Pilkada 2020 ini berupa pemahaman kepada masyarakat terkait nilai politik, nilai intelektual, nilai demokrasi, dan nilai pribadi. Pengetahuan dalam materi sosialisasi Pilkada 2020 ini berupa pengetahuan rinci tentang setiap tahapan Pilkada 2020, termasuk tata cara pencoblosan, pentingnya partisipasi, dan kewaspadaan terhadap COVID-19, agar masyarakat memahami peran mereka sebagai pemilih.

Kemudian, adanya simulasi pemungutan suara sebagai bentuk mekanisme sosialisasi politik yang dilakukan KPU Kota Depok untuk memberikan pendidikan politik serta pengetahuan bagi pemilih terkait tata cara pelaksanaan pencoblosan, dimana mekanisme ini meliputi imitasi, instruksi, dan motivasi, yang secara rinci mencerminkan tingkah laku politik bagi pemilih yang diberikan pemahaman melalui tindakan nyata. Terakhir, pola sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Depok mencakup pembentukan PPK dan PPS sebagai jajaran utama dalam melakukan sosialisasi Pilkada 2020, mengintensifkan koordinasi dan komunikasi dengan stakeholder, melakukan rapat koordinasi, dan pemeriksaan partisipasi pemilih berdasarkan kecamatan. Pola sosialisasi politik yang diterapkan oleh KPU Kota Depok ini memastikan masyarakat memahami informasi dan pesan yang disampaikan selama proses sosialisasi, sehingga

masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan politik, seperti Pilkada.

KPU Kota Depok menjalankan sosialisasi Pilkada 2020 melalui berbagai strategi yang adaptif, terutama dengan pembentukan PPK dan PPS yang memainkan peran utama dalam penyebaran informasi. Kedekatan PPK dan PPS dengan masyarakat lokal meningkatkan efektivitas sosialisasi, didukung oleh tokoh-tokoh masyarakat yang berperan penting. KPU juga mengintensifkan koordinasi dengan berbagai stakeholder untuk memastikan pemahaman menyeluruh tentang Pilkada, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja PPK dan PPS untuk optimalisasi sosialisasi. Selain itu, di tengah pandemi COVID-19, KPU memanfaatkan media sosial seperti Facebook untuk menyampaikan informasi secara luas dan interaktif, memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat tetap terinformasi dengan baik mengenai tahapan, aturan, dan pentingnya partisipasi dalam Pilkada 2020.

Hal ini merupakan dampak dari sosialisasi politik, sesuai dengan definisi sosialisasi politik menurut Rush dan Althoff, yaitu proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengenal sistem politik sehingga membentuk persepsi dan reaksi terhadap fenomena politik yang telah atau sedang terjadi. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Depok, terjadi proses transformasi nilai kepada sebagian masyarakat yang membantu mengembangkan sikap politik dan meningkatkan kesadaran akan peran mereka dalam kehidupan politik. Ini mencakup kesadaran terhadap hak dan kewajiban, terutama saat Pilkada. Selain itu, sosialisasi politik juga berperan dalam membentuk dan memperjelas budaya politik masyarakat di suatu daerah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Penyelenggaraan sosialisasi politik KPU Kota Depok harus dibuat dengan lebih fokus untuk menjangkau seluruh warga Depok. Mengingat sebentar lagi akan memasuki tahun politik dan Pilkada Depok 2024, harapannya KPU dapat memperbaiki dan mengoptimalkan program sosialisasi tersebut. Selain itu, sosialisasi politik ini harus lebih matang agar informasi terkait Pilkada dapat tersebar merata di seluruh lapisan masyarakat. KPU Kota Depok perlu memastikan bahwa sosialisasi yang dilakukan tidak hanya sekedar formalitas, tetapi benar-benar efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Ini penting agar semua warga Depok dapat berpartisipasi secara aktif dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses Pilkada.

5.2.2 Saran Teoritis

Penelitian lanjutan dengan teori dan narasumber yang berbeda sangat diperlukan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik sejenis. Hal ini akan memperluas hasil penelitian dari berbagai perspektif teori. Penelitian mendatang diharapkan lebih baik dengan cakupan yang lebih luas dan variasi narasumber yang lebih beragam.